

PENDIDIKAN KELUARGA SEBAGAI PENENTU KESADARAN PENERAPAN NORMA BERAGAMA SISWA

Binti Nasukah¹, Ahmad Shidiq^{2*}

^{1,2} STIT Ibnu Sina Malang, Indonesia

Email: ahmadshidiq202@gmail.com*

Received: 25 Desember 2024

Accepted: 30 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Abstract: This study examines the role of family education as a determinant of students' awareness in applying religious norms. The research is grounded in previous studies that highlight the significant influence of teacher-led education on students' adherence to religious norms. However, challenges persist in Islamic-based schools, such as SMP Muhammadiyah 5 Pagak, Malang Regency, where some students exhibit low awareness in practicing religious norms despite the school's strong emphasis on religious values. This study aims to confirm whether inadequate family education contributes to these challenges. The research employs a quantitative method with a survey approach. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data were gathered through observations and interviews. The findings reveal a positive and significant influence of family education on students' application of religious norms, accounting for 44.9% of the variance. This indicates that higher levels of family education are associated with better adherence to religious norms among students. The study concludes that family education plays a crucial role in shaping students' awareness and application of religious norms. For Islamic educational institutions, addressing students' low awareness in applying religious norms may require collaboration with families to enhance the quality of family education.

Keywords: family education, religious norms, student awareness, Islamic education

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran pendidikan keluarga sebagai faktor penentu kesadaran siswa dalam menerapkan norma beragama. Penelitian ini didasari penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan oleh guru terhadap kepatuhan siswa terhadap norma agama. Namun, terdapat tantangan pada sekolah berbasis Islam seperti SMP Muhammadiyah 5 Pagak, Kabupaten Malang, di mana beberapa siswa menunjukkan kesadaran rendah dalam menerapkan norma agama meskipun sekolah telah menekankan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah pendidikan keluarga yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer diperoleh melalui angket, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan keluarga terhadap penerapan norma agama siswa, dengan kontribusi sebesar 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan keluarga, semakin baik pula penerapan norma agama oleh siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan keluarga menjadi salah satu faktor berperan penting dalam membentuk kesadaran dan penerapan norma agama siswa. Bagi lembaga pendidikan Islam, mengatasi rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan norma agama mungkin memerlukan kerja sama dengan keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan keluarga, norma agama, kesadaran siswa, pendidikan Islam

*Korespondensi penulis

A. Pendahuluan

Pendidikan keluarga adalah landasan utama dalam membentuk kepribadian anak, termasuk kesadaran akan norma beragama. Keluarga adalah lingkungan utama di mana anak-anak menerima pendidikan dan bimbingan awal mereka, yang secara signifikan mempengaruhi kepribadian dan perkembangan karakter seumur hidup mereka (Husain & Takdir, 2019). Orang tua dan anggota keluarga lainnya bertindak sebagai pendidik alami, memberikan pelajaran pertama dalam moralitas dan nilai-nilai agama. Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak dengan berdoa untuk kesejahteraan mereka, mengajar, dan mencontohkan perilaku yang baik, dan menghargai tindakan positif mereka (Widaningsih & Putri, 2023).

Islam menempatkan keluarga sebagai institusi penting yang menentukan masa depan anak, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW: "Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari, No. 1296) (al-Bukhari, 1980). Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk menjaga diri dan keluarga dari keburukan (QS. At-Tahrim: 6) (Kementrian Agama RI, 2006). Dengan demikian, pendidikan agama di lingkungan keluarga berperan vital dalam membentuk karakter dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka memberikan bimbingan dan memantau perkembangan moral dan agama anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka tumbuh dengan landasan yang kuat dalam nilai-nilai Islam (Widaningsih & Putri, 2024). Partisipasi aktif orang tua dalam pengajaran moral Islam sangat penting, karena secara langsung berdampak pada pembentukan karakter anak-anak dan kemampuan mereka untuk menavigasi tantangan etika modern (Romanto dkk., 2024).

Namun, realitas menunjukkan bahwa penerapan norma agama di kalangan remaja semakin tergerus (Damanik dkk., 2024). Data menunjukkan peningkatan kenakalan remaja seperti perkelahian antar pelajar, penggunaan narkoba, dan seks bebas, yang sebagian besar dipicu oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak (Sardipan dkk., 2021). Fenomena tergerusnya penerapan norma agama juga terlihat di lembaga pendidikan Islam, seperti SMP Muhammadiyah 5 Pagak, Kabupaten Malang, diantaranya pelanggaran tata tertib, ataupun etika pergaulan dengan masyarakat. Dalam kadar tertentu, hal ini tetap menunjukkan adanya kesadaran rendah terhadap penerapan norma agama di lembaga berbasis Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan agama Islam oleh guru dengan perilaku beragama siswa. Misalnya, Mubarok & Muslihah (2022) menemukan bahwa guru memberikan peran besar terhadap perilaku keberagamaan siswa. Penelitian lain oleh Djollong & Akbar Julina (2019) menunjukkan hasil serupa, bahwa guru

PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, meskipun dengan fokus dan metode yang berbeda. Penelitian dari Razak dkk, (2019) juga mengkonfirmasi bahwa pendidikan agama Islam oleh guru berpengaruh terhadap perilaku siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji pengaruh pendidikan agama dalam lingkungan keluarga terhadap penerapan norma beragama siswa.

Berdasarkan gap ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan keluarga terhadap kesadaran norma agama siswa dengan mengambil populasi siswa SMP Muhammadiyah 5 Pagak, sekaligus mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan agama di keluarga dan sekolah berbasis Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei lapangan (*field research*). Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan keluarga terhadap penerapan norma agama siswa. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap penerapan norma beragama siswa

Ha : Terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap penerapan norma beragama siswa

Subjek yang menjadi populasi dari penelitian adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 5 Pagak sejumlah 146 siswa. Mengikuti penghitungan rumus Slovin (10%), maka penelitian mengambil sampel sebanyak 60 siswa. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik utama melalui angket, yakni kumpulan pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden secara tertulis (Arikunto, 2006), yang juga ditunjang dengan data sekunder, di mana peneliti akan mengkonfirmasi hasil angket dengan kegiatan observasi aktifitas program keagamaan di sekolah dan wawancara dengan guru agama dan perwakilan pimpinan. Instrumen angket dibuat dengan kisi-kisi sebagaimana tabel 1.

Untuk memastikan kelayakan alat ukur instrumen di atas, maka dilakukan uji validitas uji validitas dilakukan menggunakan rumus *korelasi product moment*, dan uji reliabilitas *cronbach alpha*. Hasil uji sebagaimana tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid, sehingga dihapuskan dan selain itu telah valid karena nilai

koefisien korelasi > nilai r_{tabel} 0,214 (pada tingkat signifikansi 5%, dan jumlah responden 60). Sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0,826 > 0,60 dan angket Y sebesar 0,810 > 0,60. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Variabel	Butir Instrumen	Skala pengukuran
Pendidikan Keluarga (x)	pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.	Keteladanan Nasehat Pembiasaan Ganjaran/hadiah	2 butir 2 butir 4 butir 2 butir	Diukur 5 skala: 5 : selalu, 4 : sering, 3 : kadang-kadang, 2 : pernah, 1 : tidak pernah
Penerapan Norma Agama (y)	Penerapan Norma Agama adalah praktik dari aturan atau kaidah yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman hidup yang berasal dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya yang berisi perintah, larangan dan anjuran-anjuran	Keyakinan Beribadah Berbuat baik	3 butir 3 butir 4 butir	Diukur 5 skala: 5 : selalu, 4 : sering, 3 : kadang-kadang, 2 : pernah, 1 : tidak pernah

Teknik analisis dilakukan melalui dua cara: 1) teknik analisis data deskriptif merupakan jenis analisis yang dimaksud untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, dan rata-rata. 2) Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Untuk mengetahui normalitas data, dilakukan uji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov - smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Selain itu juga dilakukan uji linieritas data, untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018). Berdasarkan uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS, diperoleh nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* variabel X 0,289 > 0,05 dan variabel Y 0,702 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y

berdistribusi normal. Sedangkan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,964 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas			Hasil Uji Validitas		
	Jumlah item	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan (Reliabel jika $\geq 0,6$)	No Item	r_{xy}	Keterangan (Valid jika $r_{xy} > 0,214$)
Pendidikan Keluarga (x)	10	0.826	Reliabel	1	0,734	Valid
				2	0,651	Valid
				3	0,740	Valid
				4	0,590	Valid
				5	0,700	Valid
				6	0,653	Valid
				7	0,525	Valid
				8	0,646	Valid
				9	0,527	Valid
				10	0,576	Valid
Penerapan Norma Agama (y)	9	0,810	Reliabel	1	0,468	Valid
				2	0,584	Valid
				3	0,580	Valid
				4	0,185	Tidak Valid
				5	0,645	Valid
				6	0,399	Valid
				7	0,730	Valid
				8	0,790	Valid
				9	0,707	Valid
				10	0,697	Valid

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis data pada penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat kualitas pendidikan orang tua dan tingkat kualitas penerapan norma agama siswa. Pada analisis data deskriptif jawaban responden atas angket variabel pendidikan keluarga dan penerapan norma agama siswa ditabulasi dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung skor total jawaban dan dibandingkan dengan skor ideal, agar ditemukan persentase jawaban responden. Berikut merupakan perhitungan skor total yang digunakan

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan skor total (ST)} & : (F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5) \\ \text{Perhitungan skor ideal (SI)} & : N \times 5 \\ \text{Persentase skor jawaban responden} & : (ST/SI) \times 100\% \end{aligned}$$

di mana F = frekuensi jawaban yang muncul; dan N = jumlah responden.

Dalam penelitian ini, skor terendah yang didapatkan atas jawaban responden adalah $60 \times 1 = 60$ (jumlah responden \times jawaban nilai paling rendah). Sedangkan skor jawaban ideal adalah $60 \times 5 = 300$ (5 sebagai nilai paling tinggi). Dengan demikian diperoleh persentase skor jawaban terendah adalah $(60/300) \times 100\% = 20\%$. Sedangkan skor ideal adalah $(300/300) \times 100\% = 100\%$. Rentang yang dihasilkan dari angka terendah 20% dan angka tertinggi 100% adalah sebesar 80%. Angka 80% ini dibagi menjadi tiga bagian menghasilkan rentang sebesar 26,67 (dibulatkan ke bawah menjadi 26). Pembagian tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategori untuk mengetahui seberapa berkualitas tingkat pendidikan keluarga dan tingkat penerapan norma agama siswa, dengan hasil pembagian kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 20\% - 46\% & = \text{kurang baik} \\ 47\% - 73\% & = \text{baik} \\ 74\% - 100\% & = \text{sangat baik} \end{aligned}$$

Sedangkan analisis kedua adalah analisis inferensial menggunakan regresi linier, untuk tujuan menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap penerapan norma agama siswa.

1. Tingkat Kualitas Pendidikan keluarga

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Keluarga (kawula warga) adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama, ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya (Yasin, 2008, hlm. 202). Para ahli memberikan berbagai sudut pandang dalam mendefinisikan pendidikan keluarga, seperti Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembang anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya (Mansur, 2005, hlm. 319). Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Abdullah yang mendefinisikan pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak (Abdullah, 2003, hlm. 232).

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang terdiri tentang kualitas pendidikan orang keluarga, dari 10 item pernyataan dan masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang 1-5. Tabel 3 menunjukkan frekuensi tanggapan atas item-item pernyataan tentang pendidikan keluarga dari masing-masing siswa yang menjadi responden.

Tabel 3. Frekuensi Tanggapan atas Variabel Pendidikan Keluarga

No	Pernyataan Bapak/Ibu...	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah	Skor Total	Kategori
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)		
1	Memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah	28 (46,7%)	16 (26,7%)	10 (16,7%)	5 (8,3%)	1 (1,7%)	239 (80%)	Sangat baik
2	Memberikan contoh berbuat baik	36 (60%)	18 (30%)	2 (3,3%)	3 (5%)	1 (1,7%)	265 (88%)	Sangat baik
3	Menasehati adanya pengawasan Allah	22 (36%)	20 (33,3%)	9 (15%)	7 (11,7%)	2 (3,3%)	233 (78%)	Sangat baik
4	Menasehati ketika tidak menjalankan perintah agama	36 (60%)	11 (18,3%)	7 (11,7%)	5 (8,3%)	1 (1,7%)	256 (85%)	Sangat baik
5	Melatih membiasakan melaksanakan ibadah	40 (66,7%)	11 (18,3%)	7 (11,7%)	2 (3,3%)	0	269 (90%)	Sangat baik
6	Mengajarkan membiasakan berdo'a setelah selesai sholat	27 (45%)	21 (35%)	4 (6,7%)	7 (11,7%)	1 (1,7%)	246 (82%)	Sangat baik
7	Membiasakan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua	39 (65%)	14 (23,3%)	4 (6,7%)	3 (5%)	0	269 (90%)	Sangat baik
8	Membiasakan untuk berbuat baik kepada orang lain	26 (43,3%)	19 (31,7%)	10 (16,7%)	5 (8,3%)	0	246 (82%)	Sangat baik
9	Memberikan hadiah ketika mampu membaca/menghafal al quran/do'a	5 (8,3%)	9 (15%)	13 (21,7%)	10 (16,7%)	23 (38,3%)	143 (48%)	Baik
10	Memotivasi & mendukung untuk mengikuti kegiatan keagamaan	29 (48,3%)	11 (18,3%)	10 (16,7%)	8 (13,3%)	2 (3,3%)	237 (79%)	Sangat baik
Tingkat Kualitas Pendidikan Orang Tua (2403/3000 x 100%)							2403 (80%)	Sangat baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari pendidikan keluarga pada butir pernyataan kelima tentang pembiasaan beribadah. Sebanyak 40 (66,7 %) orang tua/wali yang selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah, seperti sholat, zakat, dan puasa. Sedangkan nilai terendah pada butir pernyataan kesembilan tentang ganjaran/hadiah. Hanya ada sekitar 5 (8,3%) orang tua/wali yang selalu memberikan ganjaran/hadiah atas pencapaian siswa, seperti mampu membaca/menghafal al quran dan doa-doa. Secara keseluruhan, kesimpulan tingkat kualitas pendidikan keluarga menunjukkan kategori sangat baik karena memiliki nilai 80% mendekati kondisi ideal (100%).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Marsidi, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Pagak ketika ditanya tentang pendidikan keluarga beliau menjelaskan bahwa, "Ada istilah tri pusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jadi untuk membentuk akhlak siswa maka perlu adanya kerjasama antara tiga pusat pendidikan tersebut. Kalau berhubungan dengan pendidikan keluarga sekolah mengadakan rapat wali murid untuk menyampaikan pelanggaran-pelanggaran siswa dan mengarahkan wali murid untuk mengawasi siswa ketika dalam lingkungan keluarga". Berdasarkan penjelasan beliau pendidikan tidak hanya di sekolah melainkan di keluarga dan masyarakat yang harus saling bekerjasama. Dalam kerjasama antara sekolah dan keluarga, pihak sekolah mengadakan rapat untuk mengarahkan orang tua atau wali dalam mengawasi siswa di lingkungan keluarga.

2. Tingkat Kualitas Penerapan Norma Agama Siswa

Norma agama merupakan aturan atau kaidah yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman hidup yang berasal dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya yang berisi perintah, larangan dan anjuran-anjuran (Adinsyah, 2022). Petunjuk hidup atau aturan yang ada dalam norma agama bersifat pasti dan tidak perlu diragukan, karena berasal langsung dari Tuhan Yang Maha Esa (Nurjaman, 2020). Dengan demikian, norma agama dapat memperkuat norma lainnya, sehingga keberadaan norma ini sangat kuat dan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku.

Hasil penelitian menunjukkan respon siswa atas tingkat penerapan norma agama mereka, yang dihimpun sebagaimana tabel 4. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang terdiri dari 10 item pernyataan dan masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang 1-5, didapatkan kesimpulan tingkat kualitas penerapan norma, baik pada masing-masing item maupun total skor-nya.

Tabel 4. Frekuensi Tanggapan Siswa atas variabel Penerapan Norma Agama

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah	Skor Total	Kategori
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)		
1	Yakin bahwa Allah maha melihat setiap perbuatan yang kita lakukan	47 (78,3%)	11 (18,3%)	2 (3,3%)	0	0	285 (95%)	Sangat baik
2	Yakin bahwa semua yang menimpa manusia adalah keputusan terbaik dari Allah	45 (75%)	8 (13,3%)	5 (8,3%)	2 (3,3%)	0	276 (92%)	Sangat baik
3	Yakin bahwa orang yang bermaksiat akan di azab Allah	41 (68,3%)	14 (23%)	3 (5%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	273 (91%)	Sangat baik
4	Menjalankan rukun Islam perintah Allah	31 (51,7%)	17 (28,3%)	11 (18,3%)	1 (1,7%)	0	258 (86%)	Sangat baik
5	Melaksanakan ibadah-ibadah yang hukumnya sunnah	18 (30%)	26 (43,3%)	14 (23,3%)	2 (3,3%)	0	240 (80%)	Sangat baik
6	Berdzikir/membaca Al Quran di waktu luang	8 (13,3%)	20 (33,3%)	25 (41,7%)	4 (6,7%)	3 (5%)	206 (69%)	Baik
7	Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu guru	22 (36,7%)	16 (26,7%)	16 (26,7%)	6 (10%)	0	234 (78%)	Sangat baik
8	Berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan	29 (48,3%)	20 (33,3%)	9 (15%)	2 (3,3%)	0	256 (85%)	Sangat baik
9	Membantu teman yang kesusahan	20 (33,3%)	15 (25%)	22 (36,7%)	3 (5%)	0	232 (77%)	Sangat baik
10	Mengajak teman melaksanakan ibadah	18 (30%)	19 (31,7%)	17 (28,3%)	6 (10%)	0	229 (76%)	Sangat baik
Tingkat Kualitas Pendidikan Orang Tua (2489/3000 x 100%)							2489 (83%)	Sangat baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari penerapan norma agama siswa pada butir pernyataan pertama tentang keyakinan bahwa Allah Subhanahu wata'ala maha melihat. Dari 60 responden sebanyak 47 (78,3%) siswa yang selalu meyakini bahwa Allah Subhanahu wata'ala maha melihat. Sedangkan nilai terendah pada butir pernyataan keenam tentang beribadah di waktu luang seperti berdzikir dan membaca al-Qur'an. Hanya ada sekitar 8 (13,3%) siswa yang selalu beribadah diwaktu luang seperti berdzikir dan membaca al-Quran. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat kualitas penerapan norma agama siswa berada pada kateori sangat baik karena memiliki nilai 83% mendekati nilai ideal (100%).

Hasil wawancara kepada Bapak Marsidi, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Pagak ketika ditanya tentang antusiasme siswa dalam menerapkan norma agama di sekolah beliau menjelaskan bahwa, "Para siswa sangat antusias dalam melakukan program keagamaan yang dilaksanakan sekolah dibuktikan dengan adanya usulan-usulan penambahan kegiatan keagamaan dari siswa seperti peringatan isra' mi'raj dan nuzulul quran oleh anggota IPM." Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data tambahan dan menemukan bahwa setiap pagi sebelum memasuki kelas seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha di Masjid As Salam yang terletak di sebelah timur sekolah. Setelah melaksanakan sholat dhuha siswa masuk ke dalam kelas, sebelum memasuki kelas siswa bersalaman dengan guru yang ditemuinya. Sebelum memulai pelajaran siswa melaksanakan do'a secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca al-Quran. setelah selesai pembelajaran di siang hari seluruh siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji sesuai dengan kategori kemampuan siswa membaca Al Quran. Mayoritas siswa terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, meski ada sebagian kecil yang masih terlihat kurang semangat.

3. Penerapan Norma Beragama Siswa dipengaruhi Tingkat Pendidikan Keluarga

Secara teoritik pendidikan keluarga sangat menentukan perilaku anak. Sebagaimana yang dijelaskan Abdullah ketika mendefinisikan pendidikan keluarga, menurut beliau pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak (Abdullah, 2003, hlm. 232). Hasil analisis regresi sederhana terbukti adanya pengaruh pendidikan keluarga terhadap penerapan norma agama siswa SMP Muhammadiyah 5 Pagak sebesar 44,9%. Tabel 4 menunjukkan Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS, di mana nilai t_{hitung} sebesar 6,878 > t_{tabel} 2,002 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti pendidikan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran penerapan norma agama siswa. Pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin baik tingkat pendidikan keluarga maka semakin baik pula kesadaran penerapan norma agama siswa.

Tabel 5 menunjukkan nilai Constant (a) adalah 21,100, sedang nilai Pendidikan Keluarga (b) adalah 0,508, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = 21,100 + 0,508X$. Kostanta sebesar 21,100 menyatakan bahwa nilai konsisten variabel Penerapan Norma Agama sebesar 21,100. Koefisien regresi X sebesar 0,508 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pendidikan Keluarga, maka nilai Penerapan Norma Agama Siswa bertambah sebesar 0,508. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh pendidikan keluarga terhadap kesadaran norma beragama siswa adalah positif.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.100	3.003		7.026	.000
pendidikan keluarga	.508	.074	.670	6.878	.000

a. Dependent Variable: penerapan norma

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Slamet, S.Pd. selaku waka sarana prasarana di bidang keagamaan ketika ditanya tentang keterkaitan antara pendidikan keluarga dengan penerapan norma agama siswa beliau menjelaskan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kesadaran menerapkan norma agama dan perlu adanya kerja sama baik dari pihak sekolah maupun orang tua sehingga ada tanggung jawab bersama, dalam artian di sekolah anak tanggung jawab sekolah sedangkan di rumah anak tanggung jawab orang tua.”

Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang paling penting dalam perkembangan pribadi anak. Sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga orang tua harus menjaga akhlak yang baik kepada anak, menjalin komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana harmonis di lingkungan keluarga.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini mengkonfirmasi teori/hasil kajian sebelumnya yang menekankan peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter siswa (Amaruddin dkk., 2020). Keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan karakter siswa yang berkualitas (Rahmayanty dkk., 2024). Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak-anak, memberikan ajaran dasar dan perilaku model yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Tarmizi dkk., 2023). Orang tua dipandang sebagai pendidik pertama, bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama seperti iman, ibadah, dan kejujuran melalui praktik dan interaksi sehari-hari (Hairullah, 2023). Keterlibatan aktif anggota keluarga dalam praktik keagamaan, seperti mempelajari Al-Quran dan terlibat dalam ibadah, memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada anak-anak (Maimunah dkk., 2022).

Ketika siswa menunjukkan kesadaran yang rendah akan norma-norma agama meskipun ada upaya kelembagaan, dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga yang tidak memadai berkontribusi pada masalah ini. Lingkungan keluarga adalah pengaturan pertama

dan paling berpengaruh untuk pengembangan karakter, di mana anak-anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang selaras dengan harapan masyarakat dan agama. Pengaruh ini sangat signifikan dalam konteks Islam, di mana praktik dan ajaran keluarga merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Bilamana sebuah lembaga pendidikan Islam telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran penerapan norma agama siswa, namun beberapa siswa masih memiliki kesadaran rendah, dapat dimungkinkan pendidikan keluarga yang rendah menjadi salah satu faktor penyebabnya.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian membuktikan adanya pengaruh pendidikan keluarga terhadap penerapan norma agama siswa. Faktor pendidikan keluarga memiliki pengaruh sebesar 44,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan norma agama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin baik tingkat pendidikan keluarga maka semakin baik pula penerapan norma agama siswa. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini mengkonfirmasi hasil kajian sebelumnya dimana pendidikan keluarga memang memiliki pengaruh terhadap penerapan norma agama siswa. Bilamana sebuah lembaga pendidikan Islam telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran penerapan norma agama siswa, namun beberapa siswa masih memiliki kesadaran rendah, dapat dimungkinkan pendidikan keluarga yang rendah menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian di atas, maka disarankan kepada lembaga pendidikan Islam khususnya agar terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah saling menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam proses pendidikan siswa. Guru PAI agar terus menjaga kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah. Keluarga agar terus memperhatikan pendidikan anak terutama yang berkaitan dengan penerapan norma agama sehingga anak memiliki kesadaran dalam menerapkan norma agama serta berakhlak mulia.

Daftar Rujukan

Abdullah, M. I. (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.

Adinsyah, S. N. (2022). *Pengertian dan Konsep Penyimpangan Sosial*. CV Media Edukasi Creative.

al-Bukhari, A. A. M. bin I. (1980). *Al Jami' al Shahih (Shahih Bukhari)*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33-48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Damanik, M. T. R., Tarigan, M. R. M., Qothrunnada, A., Sukana, D. S., & Siahaan, N. A. S. (2024). Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hairullah. (2023). The Important of the Family Roles in Building the Children's Character. *Influence: International Journal Of Science Review*, 5(1), 100-106. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i1.107>
- Husain, R. R., & Takdir, F. (2019). Keluarga Sebagai Madrasah Pertama dan Media Optimalisasi Fungsi Edukatif. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 10(1), 68-81. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v10i1.113>
- Kementrian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Maimunah, A., Sari, D. M., Choliq, A. N., Sukatin, S., & Yusup, M. (2022). Shaping Children's Character Through Religious and Family Education. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 224-229. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i2.155>
- Mansur. (2005). *Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmayanty, D., Khasanah, U. L., Emosda, R. H., Rinjani, A. P., & Anggraini, D. (2024). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *CONS-IEDU*, 4(2), 320-328. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.889>
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>

- Romanto, R., Irawan, M. F., & Zakaria, A. R. (2024). The Importance of Parental Teaching in Shaping Children's Islamic Character: Parents' Perceptions. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 181-192. <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i2.3257>
- Sardipan, A. A., Hente, M. A., & Ayuningtias, F. (2021). Peranan Orang Tua dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(4), 211-215. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i4.1830>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarmizi, T., Mitrohardjono, M., Ramadhan, A. I., Maryati, Fajri, A., & Faizuddin, A. (2023). The Roles of Family Strengthening Children's Religious Characters. *Journal of Humanity and Social Justice*, 110-123. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v5i2.21>
- Widaningsih, S., & Putri, F. A. (2023). Efforts to Form True Muslim Character Based on Family Education. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(3), 327-333. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i3.218>
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.